

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah landasan yang digunakan sebagai pembentukan kepribadian seseorang, dengan akhlak seseorang dapat menentukan bagaimana sikap dan tindakan dalam berbagai situasi. Di era globalisasi ini sangat penting menjaga akhlak dan berperilaku baik karena akan menjadi pondasi yang kokoh untuk kehidupannya. Akhlak merupakan watak, tabi'at, kebiasaan, perangai dan aturan seseorang.

Akhlak berhubungan dengan segala perilaku manusia dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya, akhlak juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang telah ditentukan dan dipegang oleh masyarakat. Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya.

Akhlak sangat berkaitan dengan keimanan dan tidak terpisah darinya. Keterkaitan iman dengan akhlak juga terlihat jelas pada pengajaran-pengajaran Nabi Muhammad SAW tentang akhlak. Seseorang yang memiliki orientasi dan cita-cita yang tinggi, yaitu ridho Allah SWT maka dengan sendirinya akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci Allah SWT.<sup>2</sup> Dengan keimanan yang baik dan akhlak yang

---

<sup>2</sup> Ibrahim bafadhol, "*pendidikan akhlak dalam prespektid islam*". Vol 06 (jurnal pendidikan islam;2017)

baik maka dengan sendirinya maka akan berusaha untuk menghindari segala hal yang dibenci dan tidak disukai oleh Allah SWT, begitupun sebaliknya.

Allah SWT menegaskan bahwa akhlak itu sangat penting dan larangan berbuat tercela, sesuai firmanNya:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (Q.S An-Nahl 90).<sup>3</sup>

Pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya.<sup>4</sup> Pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena pada masa kanak-kanak ini adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan akhlak dimasa usia dini, karena anak pada usia dini akan cenderung mengamati dan mengikuti segala kebiasaan yang orang tuanya lakukan.

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, t.t.p.: PT. Syamil Cipta, t.t, hal 277

<sup>4</sup> Saiful bahri, "Membumikan Pendidikan Akhlak." hal 57

Pendidikan akhlak bertujuan untuk menjauhkan anak dari akhlak yang tercela dan perangai yang buruk. Tentang ini Ibn al-Qayyim *rahimatullah* berkata: Termasuk sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh anak kecil adalah perhatian terhadap perkara akhlaknya. Karena, ia akan tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh pendidikannya dimasa kecilnya.<sup>5</sup> Maka dari itu pendidikan akhlak sangat penting diberikan sejak anak masih dini, karena pada usia dini seperti mereka akan meniru dan mengikuti akhlak yang dilakukan oleh orang disekitar mereka.

Era globalisasi ini menjadi perhatian khusus karena telah berdampak dalam segala aspek kehidupan. Globalisasi telah merubah segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dan dapat mempengaruhi identitas nasional dan nilai nilai agama. Tidak dapat dipungkiri di era globalisasi saat ini kehadiran informasi global telah membawa berbagai dampak positif maupun negatif.

Era globalisasi perkembangan teknologi yang semakin canggih, terutama di bidang teknologi informasi yang berbasis internet. Banyaknya manfaat dan kemudahan yang diperoleh melalui penggunaan yang cermat dan cerdas. Munculnya media sosial membawa dampak untuk perubahan sosial di masyarakat.

Media sosial merupakan media yang digunakan untuk bersosialisasi satu sama denga lainnya yang dilakukan secara online, media sosial dapat digunakan secara mudah semua kalangan bisa mengakses media sosial.

---

<sup>5</sup> Muhammad bin Abû Bakar Ayyûb az-Zar‘î (Ibn Qayyim al-Jauziyyah), *Tuhfah al Maudûd bi Ahkâm al-Maulûd*, Damaskus: Maktabah Dâr alBayân, 1391 H, hal. 240

Media sosial dapat digunakan untuk berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, yang dilakukan melalui aktivitas sosial.

Dampak media sosial cukup signifikan untuk yang menggunakan dengan baik akan berdampak positif begitupun sebaliknya. Perkembangan medis sosial ini memunculkan berbagai jejaring sosial, seperti *whatsapp*, *Instagram*, *twitter*, *youtube*, *facebook*, *tiktok* dan lain-lain. Diantara berbagai jenis media sosial tersebut yang saat ini sangat populer dan yang melejit yaitu media sosial tiktok.

Media sosial Tiktok sangat populer dan diminati oleh banyak kalangan, media sosial Tiktok ini menyediakan penggunanya untuk membuat video berdurasi mulai dari 15 detik hingga 1 menit. Aplikasi Tiktok juga dilengkapi oleh berbagai fitur yang menarik, seperti fitur edit video dan foto, menambahkan musik didalam video, stiker dan lain sebagainya. Media sosial Tiktok juga dapat digunakan di seluruh *gadget* mulai dari sistem *Ios* dan *android*, sehingga pengguna Tiktok lebih mudah menonton berbagai konten yang digemari, serta mengedit dan mengunggah video untuk dibagikan dan dilihat pengguna lainnya.

Dikutip dari databoks, *We Are Sosial* telah mendata dan ada sekitar 126,83 juta pengguna tiktok di Indonesia pada januari 2024.<sup>6</sup> Angka tersebut meningkat 19,1% dibanding dengan tiga bulan sebelumnya sebanyak 106,52 juta orang pengguna. Jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pengguna TikTok terbanyak ke-2 di dunia.

---

<sup>6</sup> *We are Sosial* "Data Pengguna Aplikasi Tiktok di Indonesia". 20 Februari 2024 <https://dataindonesia.id/internet/detail/data-pengguna-aplikasi-tiktok-di-indonesia-pada-oktober-2021januari-2024>

Jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Angka tersebut sangat tinggi dimana dapat dilihat bahwa peminat dan pengguna aplikasi Tiktok sangat banyak.

Tiktok dibuat untuk menjadi media kreatifitas penggunanya yang ingin menjadi *konten creator*. Selain itu Tiktok juga digunakan sebagai sarana untuk belajar dan menambah wawasan. Banyak dari *konten creator* yang menuangkan gagasan atau pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan dalam kontennya. Namun tidak menutup kemungkinan penyalahgunaan Tiktok pada hal yang negatife seperti pornografi, melakukan tindakan yang tidak sesuai norma sehingga akan berdampak buruk dan berpotensi ditiru terutama pengguna dikalangan anak-anak yang masih sulit mengntrol dirinya sendiri.

Intensitas penggunaan media sosial yaitu lama durasinya yang terintegrasi pada suatu perilaku sosial dengan kehidupan dalam penggunanya, sehingga jauhnya dalam penghayatan emosional yang terjalin pada penggunanya. Intensitas penggunaan media sosial Tiktok merupakan seberapa lama durasi waktu yang digunakan penggunanya untuk menonton atau menggunakan media sosial Tiktok.

Intensitas penggunaan Tiktok pada anak harus diperhatikan, penggunaan waktu dalam menonton yang tidak terkontrol dapat menimbulkan efek negatife pada akhlak siswa. Siswa yang menghabiskan waktu berlebihan untuk menggunakan Tiktok akan menghambat pembelajaran dan perkembangan akhlaknya mengingat sekarang banyak

peserta didik yang mengikuti perbuatan atau konten yang ada di Tiktok tanpa memilah mana yang baik.

Aplikasi Tiktok pada tahun 2018 pernah diblokir sementara karena Kementerian Komunikasi dan Informatika mendapat aduan sekitar tiga ribu masyarakat yang melaporkan aplikasi tersebut karena terdapat banyak konten negatife di aplikasi Tiktok seperti pornografi, pelecehah, tindakan asusila, dan pelecahan agama. Selain masyarakat, terdapat juga beberapa pihak yang mengadukan aplikasi Tiktok mengenai konten yang negatife, yaitu Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak serta Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Pemblokiran tersebut bersifat sementara sampai aplikasi Tiktok membersihkan konten negative tersebut dan bias memenuhi syarat dari Kominfo.<sup>7</sup> Permasalahan tersebutlah yang harus menjadi bahan evaluasi dan wawasan untuk setiap penggunanya agar bijak menggunakan media sosial Tiktok.

Kenyataan di lapangan terdapat banyak berita mengenai kesenjangan akhlak pada remaja saat ini seperti membawa motor dengan ugal-ugalan, merokok, berkata kasar, dan kurangnya rasa sopan santun kepada orang yang lebih tua sedangkan dalam penggunaan media sosial mereka suka membuang-buang waktu yang mengakibatkan tertundanya tugas sekolah, berkomentar negatife terhadap orang tidak suka, mencari dan mengikuti *trend* yang sedang viral tanpa melihat baik dan buruknya konten

---

<sup>7</sup> KOMINFO, "Ini Penyebab Kominfo Putuskan Blokir Tiktok", [https://www.kominfo.go.id/content/detail/13331/ini-penyebab-kominfo-putuskan-blokir-tiktok/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/13331/ini-penyebab-kominfo-putuskan-blokir-tiktok/0/sorotan_media) diakses tanggal 25 februari 2024

tersebut. Terlebih pada remaja perempuan ada beberapa yang ditemukan mereka tidak memakai hijab ketika membuat konten di media sosialnya padahal ketika di sekolah mereka menggunakan hijab dengan baik. Banyak faktor penyebab dari kesenjangan akhlak para remaja saat ini terlebih remaja saat ini memiliki *handphone* pribadi yang bisa mereka gunakan sepuasnya. Kepribadian mereka sangat berbanding terbalik antara mereka dirumah dan ketika di media sosial.

Banyak ditemukan peserta didik yang mulai mengikuti *trend* yang sedang populer di media sosial Tiktok. Peserta didik yang emosinya kurang terkontrol terkadang kurang bisa memilah mana konten yang baik dan mana yang buruk, mereka masih haus kepopuleran. Dalam mengkonsumsi media sosial Tiktok pun mereka kurang bias mengontrol, intensitas menggunakan Tiktok yang berlebih mereka berbanding terbalik dengan durasi mereka belajar.

Hal tersebut menjadikan ketidakseimbangan dalam perkembangan akhlak mereka. Peserta didik intensitas menggunakan Tiktok yang tinggi cenderung akan meniru segala konten yang populer dan akan lebih mengesampingkan pembelajaran mereka. Dampak tersebut menjadikan mereka memiliki sikap yang menyimpang, berkata tidak baik, hilangnya sopan santun mereka, dan dampak negative lainnya.

Intensitas penggunaan Tiktok harus diawasi dengan baik oleh orang tuanya. apabila penggunaannya dengan durasi yang baik dan dengan tontonan konten yang positif maka akan berdampak positif pada mereka, begitupun sebaliknya. Peran orang tua dan pendidik sangat penting. Perlu

kerja sama antara keduanya begitupun dengan anak didik, pada tahap awal perlu kesadaran dari anak didik untuk bisa mengontrol durasi dan konten-konten yang mereka tonton di media sosial Tiktok. Selibhnya peran orang tua untuk mengawasi anak mereka dan tidak lebih penting juga pendidik untuk memberikan pendidikan akhlak agar seimbang.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, dimana akhlak mahmudah siswa yang menurun. Maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui secara mendalam mengenai apakah ada pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak mahmudah siswa, sehingga peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Akhlak Mahmudah Siswa MTsN 2 Blitar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan, maka dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat dikenali masalah seperti ini:

1. Intensitas penggunaan media sosial tiktok yang kurang terkontrol dapat mempengaruhi akhlak siswa
2. Siswa MTs yang masuk usia remaja awal emosinya masih belum stabil dan mudah terpengaruh
3. Maraknya siswa yang mengikuti aktivitas yang cenderung bersifat negatife di dalam media sosial tiktok
4. Banyak siswa yang ingin mendapatkan pengakuan populer melalui konten tiktok dengan meniru trend yang populer di tiktok tanpa mempertimbangkan konten tersebut baik atau tidak.
5. Munculnya akhlak siswa yang kurang terpuji



6. Siswa yang mengikuti gaya Bahasa yang tidak sesuai norma kesopanan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah agar penelitian jelas dan terarah. Pembahasan penelitian yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

1. Intensitas penggunaan media sosial tiktok yang kurang terkontrol dapat mempengaruhi akhlak siswa
2. Maraknya siswa yang mengikuti aktivitas yang cenderung bersifat negative di dalam media sosial tiktok

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa tinggi intensitas penggunaan media sosial Tiktok oleh siswa kelas VII MTsN 2 Blitar?
2. Seberapa tinggi akhlak mahmudah siswa kelas VII MTsN 2 Blitar?
3. Apakah ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap akhlak mahmudah siswa kelas VII MTsN 2 Blitar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan intensitas penggunaa media sosial Tiktok oleh siswa kelas VII MTsN 2 Blitar

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tinggi rendahnya akhlak mahmudah siswa kelas VII MTsN 2 Blitar
3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan ada atau tidak pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap akhlak mahmudah siswa kelas VII MTsN 2 Blitar

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat. Karya ilmiah ini juga diharpkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan, terutama untuk pendidikan dan dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menjadi bekal untuk peneliti sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.

- b. Bagi pendidik

Dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru agar lebih giat dan memperhatikan proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga dapat berjalan dengan lancar dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan informasi bagi sekolah MTsN 2 Blitar sehingga umpan balik bagi lembaga sekolah, kepala sekolah, maupun guru sebagai pendidik.

d. Bagi pembaca

Dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca karya ilmiah ini.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara. Disebut sementara dikarenakan jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data.<sup>8</sup> Hipotesis merupakan kebenaran yang lemah. Kebenaran ini dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat, hipotesis masih harus diuji dengan data-data yang dikumpulkan.<sup>9</sup>

Hipotesis penelitian ada dua macam, yaitu (1) Hipotesis kerja atau  $H_a$  adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif seperti ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, (2) Hipotesis nihil atau  $H_0$  adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negative, seperti tidak ada

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010), hal. 96

<sup>9</sup> Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal.82

pengaruh antara variable X terhadap variable Y.<sup>10</sup> Adapun hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial tiktok pada akhlak mahmudah siswa VII MTsN 2 Blitar

Ho = Tidak ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial tiktok pada akhlak mahmudah siswa VII MTsN 2 Blitar

## H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi adanya salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlak Mahmudah VII MTsN 2 Blitar” dengan penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a) Intensitas penggunaan media sosial

Menurut Andrawati dan Sankarto dalam Erickson indicator intensitas mengakses media sosial adalah durasi dan frekuensi. Durasi penggunaan media sosial mengacu pada lamanya seseorang menggunakan media sosial. Durasi juga dipengaruhi oleh motif seseorang dalam mengakses media sosial, dan biaya penggunaan internet. Durasi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu tertentu (misalnya permenit atau perjam). Frekuensi mengacu pada pengertian seberapa sering atau kali seseorang menggunakan

---

<sup>10</sup> Djunaidi Ghoni, *Fauzan Almansur, Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal.87

media sosial. Frekuensi dinyatakan dalam kurun waktu tertentu (misalnya per hari, per minggu atau per bulan). Tidak begitu berbeda dengan durasi, frekuensi juga dipengaruhi oleh motif menggunakan internet, dan biaya penggunaan internet.<sup>11</sup>

b) Akhlak mahmudah

Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.<sup>12</sup> Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keimanan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Apabila manusia diliputi rasa ketundukan kepada Allah, kemudian turun taufik dari Allah, ia akan meresponsnya dengan sifat-sifat terpuji.<sup>13</sup>

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap akhlak mahmudah siswa kelas VII MTsN 2 Blitar merupakan penelitian ilmiah yang ingin menguji seberapa besar pengaruh variabel X yang mempengaruhi variabel Y. Dalam hal ini peneliti mengambil 1 variabel X yaitu intensitas penggunaan media sosial Tiktok dan 1

---

<sup>11</sup> Erickson, *Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Mahasiswa 2011* Fakultas Kedokteran UNS (Surakarta: Perpustakaan)

<sup>12</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* juz 1, (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, tt), hal. 21.

<sup>13</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Al-Fawa'id*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1973), hal.

variabel Y yaitu akhlak mahmudah siswa. Dari kedua variabel tersebut dimaksudkan apakah ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap akhlak mahmudah siswa kelas VII MTsN 2 Blitar.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan laporan penelitian perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas untuk memudahkan pemahaman. Terdapat 3 bagian yang tercantum dalam skripsi, diantaranya: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Landasan teori**

Terdiri dari deskripsi secara teoritis tentang objek yang akan diteliti. Kemudian penelitian terdahulu untuk membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul dan kerangka berfikir.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Terdiri dari (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel (d) Kisi-Kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, dan (h) Teknik Analisis Data.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Terdiri dari (a) Deskripsi Data, (b) Hasil Uji Prasyarat, (c) Pengujian Hipotesis

**BAB V : Pembahasan**

Merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

**BAB VI : Penutup**

Terdiri dari kesimpulan dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan, dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

**Bagian akhir**, dari skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian.